

Sholat Dhuha Sebagai Pengembangan Budaya Religius di SD Muhammadiyah Prambanan

Tarisa Alfira Wirdianne¹, Feri Budi Setiawan², Prima Luqman Prasetya³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Prambanan

Key Words:

Budaya Religius, Sholat Dhuha

Abstrak Sekolah perlu menyadari bahwa budaya sekolah akan memengaruhi akhlak pada peserta didik. Dengan adanya berbagai penyimpangan karakter yang dimiliki, peserta didik diharapkan dengan pembiasaan-pembiasaan budaya di sekolah seperti budaya islami yaitu sholat dhuha dapat membentuk akhlak yang baik untuk peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Budaya Religius di SD Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1) Sholat Dhuha Sebagai Pengembangan Budaya Religius. 2) Karakter yang dihasilkan dalam kegiatan pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Prambanan.

How to Cite: Wirdianne. (2023). Sholat Dhuha Sebagai Pengembangan Budaya Religius di SD Muhammadiyah Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk menentukan kehidupan manusia salah satunya yaitu kehidupan berbudaya, berbangsa, dan bernegara. Menurut UU No. 20 (2003) Pendidikan adalah usaha yang sengaja direncanakan demi mewujudkan suasana belajar yang positif agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki seperti potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang baik. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan sebuah *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bersikap sesuai dengan norma agama, norma adat, dan norma yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan *hardskill* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Menjadikan kegiatan kerohanian yaitu sholat dhuha berjama'ah merupakan sebuah rutinitas dan kebiasaan yang dilakukan untuk pengembangan budaya religius di sekolah. Rutinitas ini sudah berjalan lancar secara terstruktur, dengan adanya rutinitas sholat dhuha berjama'ah di sekola dapat memudahkan pendidik untuk mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter islami, beradab, dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Sehingga peserta didik tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama islam. Rutinitas pengembangan budaya religius ini sudah dilakukan oleh peserta didik kelas 1 sampai 6 dan berjalan secara terstruktur, artinya terjadwal atau secara bergantian setiap kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebudayaan adalah suatu

pemikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan atau kebiasaan dan sulit untuk diubah atau ditinggalkan. Meskipun budaya religius merupakan budaya yang sengaja dikonstruksikan untuk mewujudkan nilai-nilai religius pada diri siswa, namun dengan budaya religius ini diharapkan siswa dapat berkembang menjadi generasi muda yang mandiri, mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Terwujudnya budaya religius di sekolah dasar, khususnya yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, merupakan upaya pertama dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Mengembangkan budaya sekolah di kalangan siswa secara umum meliputi kepercayaan dan ketaqwaan, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai, nilai tanggung jawab, keamanan, kebersihan, ketertiban dan estetika, serta hubungan siswa dengan warga sekolah sebagai semua.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di masjid sekolah. Sholat dhuha sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu, sholat dan dhuha. Kedua kata tersebut saling berkaitan dan memiliki makna yang berbeda. Sholat berarti memohon hanya kepada Allah SWT, sedangkan dhuha adalah waktu mulai naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir atau waktu menjelang tengah hari. Jadi, sholat dhuha merupakan sholat yang dilaksanakan dari matahari naik sampai sebelum matahari berada tepat di tengah langit atau menjelang tengah hari. Di SD Muhammadiyah Prambanan, berdasarkan observasi, pengembangan budaya religius dilakukan sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai. Budaya sekolah yang dilakukan di SD Muhammadiyah Prambanan dilakukan melalui nilai religius yaitu sholat dhuha. Dengan penerapan nilai religius di dalam budaya sekolah tersebut peserta didik dapat mengembangkan budaya religiusnya. Budaya religius ini dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat menyatu pada perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pengembangan budaya religius di sekolah menjadi suatu keharusan. Melalui pengembangan budaya religius ini peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar baik akademik maupun non akademiknya, dan juga sebagai pembentukan akhlak yang mulia karena peserta didik sudah terbiasa atau menjadikan sholat dhuha sebagai rutinitas sebelum proses pembelajaran dimulai. Sehingga sikap dan perilaku beragama yang baik di diri peserta didik diharapkan dapat menjadikan pengembangan budaya religius yang tertanam di diri mereka.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 104), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk mempelajari kondisi benda-benda alam, dimana peneliti sebagai alat utamanya, pengambilan sampel sumber data dilakukan melalui teknik sengaja dan pamer data. pengumpulan, penggabungan, analisis data secara induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana suatu fenomena dengan cara pengumpulan data. Dalam penelitian ini, semakin dalam kita mencari data, semakin dalam pula kita mencermatinya, untuk memahami, untuk menemukan makna dibalik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris maupun kebenaran perhitungan, logika kebenaran empiris dan logika empiris. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada tahap wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru pamong (guru wali kelas 3). Observasi peneliti hanya mengamati, menguraikan, dan mendeskripsikan mengenai sholat dhuha sebagai pengembangan budaya religius peserta didik di SD Muhammadiyah Prambanan. Dan dokumentasi sebagai bahan bukti untuk mencari informasi, dokumentasi berupa foto, rekaman suara, dan video. Penelitian ini dilakukan selama 9 hari dari tanggal 07 Agustus sampai 18 Agustus 2023.

Menurut Sugiyono (2016) secara sistematis meneliti dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menganalisis data, memecahnya menjadi unit-unit, mengaplikasikannya menjadi model, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk dirinya dan orang lain.

DISKUSI

Pendidikan agama di sekolah dasar (SD) sangat penting bagi pembentukan nilai-nilai moral Islami dan budi pekerti yang baik. Pengembangan budaya keagamaan di sekolah dasar tentunya menjadi peran guru sastra yang harus benar-benar mengoptimalkan penanaman budaya keagamaan. Pengembangan budaya keagamaan di SD Muhammadiyah Prambanan dilakukan dengan membiasakan praktik shalat dhuha berjamaah. Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan, suatu metode pendidikan yang sangat penting yang perlu dilaksanakan sejak dini khususnya pada anak. Apalagi saat anak masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, mereka tidak diwajibkan untuk tampil sebagai orang dewasa. Perhatian mereka akan segera beralih ke hal-hal yang mereka sukai, seperti bermain game, menonton film, dan lain-lain. Dalam kondisi ini, mereka harus terbiasa dengan keterampilan, kemampuan, dan pola pikir tertentu. Ibarat anak kecil, harus dibiasakan mandi, makan, tidur, belajar, bermain, beribadah, dan sebagainya. Semua itu dilakukan untuk membentuk kebiasaan agar terbiasa beraktivitas sehari-hari dan membentuk suatu budaya. Orang yang mempunyai kebiasaan tentu akan merasa mudah dan menyenangkan untuk melakukannya. Bahkan hal yang sudah menjadi kebiasaan pun akan sulit diubah. Berbeda dengan orang yang tidak terbiasa melakukan sesuatu, mereka akan lebih kesulitan melakukan aktivitas tersebut. Metode pembiasaan ini dilaksanakan dan diterapkan di SD Muhammadiyah Prambanan sejak dini untuk membentuk suatu kebiasaan bagi siswanya serta mampu berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam juga seperti Al-Quran dan peninggalan.

SD Muhammadiyah Prambanan adalah sekolah dasar yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang berlokasi di kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Prambanan merupakan sekolah yang menyediakan program belajar 6 tahun dengan menggunakan dua kurikulum, yang pertama kurikulum merdeka dan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum merdeka diaplikasikan pada kelas 1,2,4, dan 5, sedangkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) diplikasikan pada kelas 3 dan 6, dan memiliki 378 siswa. SD Muhammadiyah Prambanan memiliki tiga program yaitu, , ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Prambanan sangatlah beragam seperti bidang olahraga seni dan lainnya. Sedangkan program kokurikuler di SD Muhammadiyah Prambanan dinamakan field trip yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh peserta didik kelas 1 sampai. Terakhir program intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan tapak suci (TS) dan isbul wathon (HW) di SD Muhammadiyah Prambanan sudah tidak lagi menjadi program ekstrakurikuler tetapi sudah masuk intrakurikuler. Kali ini penulis akan memaparkan kegiatan yang masuk ke dalam program intrakurikuler di SD Muhammadiyah Prambanan yaitu, sholat dhuha berjama'ah. Sholat dhuha berjama'ah juga sebagai pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Prambanan.

Budaya merupakan pikiran manusia atau bisa menjadi sebuah rutinitas ataupun kebiasaan yang sukar dihilangkan atau dilanggar. Artinya jika seseorang sudah melakukan kegiatan tersebut secara rutin maka seseorang itu akan sukar untuk melanggar atau tidak menjalankan kegiatan tersebut. Sedangkan budaya religius merupakan nilai-nilai yang berlandaskan agama, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, perilaku yang berdasarkan nilai keagamaan yang dilakukan dan sukar untuk ditinggalkan. Dalam dunia pendidikan pengembangan budaya di sekolah sangatlah penting dilakukan, apalagi pengembangan budaya religius. Pengembangan budaya religius di sekolah penting diterapkan agar peserta didik mengerti bagaimana bersikap baik, perilaku yang tidak menyimpang ajaran agama islam, dan hati lebih tenang.

Pengembangan budaya religius di SD Muhamamdiyah Prambanan dilakukan dengan kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di Masjid Dar Al- Tarbiyah SD Muhamamdiyah Prambanan. Kegiatan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Prambanan sudah terlaksana dengan baik sesuai jadwal masing-masing kelas. Untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan pukul 09.10 WIB, kelas 3 dan 4 dilaksanakan pukul 09.45 WIB, dan kelas 5 dan 6 dilaksanakan pukul 10.20 WIB. Jadwal pelaksanaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Prambanan setiap harinya tidak berubah



Gambar 1. Peserta didik SD Muhammadiyah Prambanan sedang melaksanakan sholat dhuha berjama'ah

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali. Setelah melaksanakan sholat dhuha pun mereka tidak langsung kembali ke kelas masing-masing, tetapi dilanjutkan untuk berdzikir dan berdoa. Untuk kelas 1 sampai 4 mereka masih berdzikir dan berdoa bersama-sama dengan bimbingan guru. Tetapi untuk kelas 5 dan 6 mereka melakukan sendiri-sendiri tetap dengan pantauan dan bimbingan wali kelas masing-masing. Setiap rangkaian kegiatan dalam pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Prambanan ini memiliki manfaat masing-masing. Seperti sholat dhua berjama'ah akan menjalin silaturahmi antar murid, saling menghargai dan menghormati, terbiasa untuk mengingat dan memohon hanya kepada Allah SWT. Selain itu pembiasaan sholat dhuha sebagai pengembangan budaya religius dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, melakukan kegiatan baik berulang, mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih, dan disiplin dalam menjalankan perintah agama. Perlu digaris bawahi dengan hasil observasi yang penulis lakukan, kegiatan pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Prambanan ini berbeda dengan sekolah lainnya. Sholat dhuha berjama'ah di sekolah tetap dilaksanakan walaupun terdapat kegiatan lainnya. Seperti upacara bendera setiap hari senin, sekolah tetap melaksanakan sholat dhuha berjama'ah setelah upacara bendera berlangsung. Saat kegiatan lomba 17an pun sekolah tetap melaksanakan kebiasaan ataupun rutinitas sholat dhuha berjama'ah sebagai budaya religius. Seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi bahwa jika sudah menjadi kebiasaan ataupun rutinitas akan sukar dihilangkan walaupun ada kegiatan lain.



Gambar 2. Kegiatan dzikir dan berdoa setelah melaksanakan solat dhuha berjama'ah

Dengan adanya sholat dhuha berjama'ah di SD Muhamadiyah Prambanan ini sebagai pengembangan budaya religius, penulis berharap peserta didik dapat lebih terampil dan bersikap sesuai dengan adab yang ada di agama islam sesuai dengan ajaran Allah SWT. Peserta didik tidak meninggalkan sholat dhuha dan sholat wajib 5 waktu, agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, hatinya lebih tenang, dimudahkan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, serta selalu menjadi peserta didik yang selalu bersyukur atas apa yang sudah dicapai dan dimiliki. Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha dan pembiasaan lainnya sebagai pengembangan budaya religius di SD Muhamadiyah Prambanan menjadi sekolah unggul yang sesuai dengan ajaran agama islam, tidak mengubah program yang sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur ini, dan pengembangan budaya religius di SD Muhammadiyah Prambanan lebih baik lagi kedepannya dan lebih maju.

KESIMPULAN

Setelah menginterpretasikan hasil observasi, wawancara dan dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah pada hakekatnya adalah pembiasaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sekolah. Karena sekolah merupakan pendidikan formal dan misinya adalah mempengaruhi dan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal. Berkembangnya budaya religi di SD Muhamadiyah Prambanan, khususnya sholat dhuha berjamaah, hal ini berdampak baik bagi siswa yang belajar di SD Muhamadiyah Prambanan. Dapat dilihat bahwa manfaatnya bagi siswa adalah selalu mengingat Allah SWT dalam segala pekerjaan, disiplin waktu, keikhlasan dan kebiasaan yang baik. Hal ini sangat penting karena pelaksanaan pendidikan agama Islam memerlukan pembiasaan mendidik peserta didik yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Agar pengembangan budaya religi di SD Muhamadiyah Prambanan dapat berjalan dengan baik diperlukan beberapa strategi seperti memberi contoh, membiasakan yang benar, menjaga kedisiplinan, memotivasi dan memberi semangat, memberi penghargaan, hukuman jika melanggar dan membudayakan agama memiliki pengaruh yang besar. pada perkembangan anak. Rutinitas ini dilakukan setiap hari sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan dilakukan di Masjid Dar Al-Tarbiyah SD Muhammadiyah Prambanan secara berjamaah di bawah bimbingan dan pengawasan guru tua rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan puja penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel ilmiah ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas Pengenalan Lingkungan Persekolahan 1 agar memperoleh nilai setinggi-tingginya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan para pihak penulis tidak dapat menyelesaikan luaran ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Feri Setyawan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing penulis dalam kegiatan PLP 1 dan membimbing penulis dalam pembuatan luaran artikel ini.
2. Ibu Yuni Winarti, M.Pd. selaku kepala SD Muhamadiyah Prambanan yang telah membantu penulis dalam mencari informasi di SD.
3. Bapak Prima Luqman Prasetya, S.Pd. selaku guru pamong penulis di SD Muhammadiyah Prambanan yang telah membimbing dan memberikan informasi seputar sekolah.
4. Ibu Dwiana Novitasari, S.Pd. selaku guru yang membantu penulis mengkoordinasikan kelompok dan memberikan informasi tentang sekolah.
5. Mrs dan Mr yang ada di SD Muhamadiyah Prambanan yang telah membantu kegiatan observasi selama di SD Muhamadiyah Prambanan.
6. Teristimewa kepada papa, mama, mas, dan mbak yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar penulis.

7. Teman satu kelompok yang PLP 1 di SD Muhammadiyah Prambanan sudah memberikan semangat dan selalu menemani saat PLP berlangsung.
8. Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah menulis luaran artikel ini dengan semampunya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses penulisan hasil artikel ini, oleh karena itu berharap kritik dan saran yang membangun dapat menyempurnakan hasil makalah ini. Demikian yang dapat penulis paparkan di dalam artikel sebagai tugas luaran PLP 1, semoga apa yang penulis paparkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pengembangan Budaya Religius*, 38-39. Hanafi, H. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustofa, A. (2022). Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak. *Jurnal Tarbiyah*.
- Narimo, S., Sanusi, M. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*.
- Noor, Z. Z. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Edukasi*, 102-105.
- Saryadi. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswadi SMP Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*.
- Zulhijra. (2022). Budaya Religius Sebagai Dasar Pembentukan Perilaku Beragama. *UMM*.